

**PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FIS UIN SU STAMBUK 2017-2021 MENGENAI
KONTEN VIDEO LGBT DAN NIKAH BEDA AGAMA DALAM AKUN YOUTUBE DEDDY
COURBUZIER**

**(Study Deskriptif Kualitatif “LGBT dan Nikah Beda Agama!!Double Kill!-Somasi-Adriano
Qalbi – Deddy Corbuzier Podcast”)**

Anisa Dinda Adityana ^{*1}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
anisadinda133@gmail.com

Muhammad Husni Ritonga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Alfikri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

This research is entitled " Analisis Framing Tentang Poligami dalam Video “Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UIN SU Stambuk 2017-202 Mengenal Konten Video LGBT Dan Nikah Beda Agama Dalam Akun YouTube Deddy Courbuzier ". The purpose of this research is to find out the influence, perceptions and effects felt by Communication Science Students on the Somasi video content on Deddy Corbuzier's YouTube Channel. The theories used are Perception Theory and Mass Communication Effects Theory. The research object is the video "LGBT and Interfaith Marriage!! Double Kill!-Somasi-Adriano Qalbi - Deddy Corbuzier Podcast". The method used in this research is a qualitative method using specific procedures and methodology. The analysis technique used is in the form of sentences or words from interviews or observations. The research results show that students can receive information in the content and students can actively participate in validating the truth of the data conveyed in the video

Keywords : Content, Youtube Deddy Corbuzier, Somasi

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Tentang Poligami dalam Video “Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UIN SU Stambuk 2017-202 Mengenal Konten Video LGBT Dan Nikah Beda Agama Dalam Akun YouTube Deddy Courbuzier”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh, persepsi serta efek yang dirasakan oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap konten video Somasi di Channel YouTube Deddy Corbuzier. Teori yang digunakan adalah Teori Persepsi dan Teori Efek Komunikasi Massa. Objek penelitian adalah Video “LGBT dan Nikah Beda Agama!!Double Kill!-Somasi-Adriano Qalbi - Deddy Corbuzier Podcast”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan prosedur dan metodologi yang spesifik. Teknik analisis yang digunakan berupa kalimat ataupun kata dari hasil wawancara ataupun

¹ Korespondensi Penulis.

observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa bisa menerima informasi pada konten tersebut serta Mahasiswa dapat secara aktif ikut memvalidasi kebenaran data yang disampaikan dalam video tersebut.

Kata Kunci: Konten, *YouTube Deddy Corbuzier, Somasi*

PENDAHULUAN

Melalui proses wawancara awal bersama para responden, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2017-2021 peneliti memfokuskan konten video LGBT dan nikah beda agama dalam akun *YouTube Deddy Courbuzier* sebagai objek penelitian yang akan dikembangkan pada skripsi kali ini. Berdasarkan wawancara, Mahasiswa Ilmu Komunikasi cenderung lebih menyukai konten bersifat sosial karena cakupan dalam pembahasannya yang luas dan berhubungan dengan kehidupan.

Selain itu, peneliti memilih Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai responden pada penelitian ini dikarenakan Mahasiswa Ilmu Komunikasi turut mempelajari ilmu komunikasi serta aspek mendukung lainnya yang ada didalam mata pelajaran, selain itu juga peneliti berada di disiplin ilmu yang sama. Dengan begitu Mahasiswa Ilmu Komunikasi menjadi responden tepat pada penelitian ini.

Perkembangan zaman dapat memberikan dampak pesat terhadap kemajuan dan perkembangan teknologi yang dewasa kini mengalami perubahan yang luas dalam kehidupan bermasyarakat. Cara individu melakukan komunikasi dengan individu lain mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan munculnya teknologi. Hubungan antar-individu tiak hanya dengan pertemuan tatap muka, tetapi juga termediasi dengan prangkat teknologi., yang juga disebut sebagai teknologi komunikasi.

Teknologi komunikasi merupakan seperangkat alat dalam susunan organisasi yang memiliki nilai-nilai sosial dimana tiap individu mampu memproses, mengumpulkan, menukar pesan dan informasi dengan individu lainnya. Media komunikasi menjadi dominan sehingga mampu menentukan arah konten. Kemudian ide-ide yang dijelaskan melalui media sominan untuk membentuk ide dominan dalam budaya itu sendiri. (Nugroho, Catur, 2020)

Dalam buku “Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak” (Alif, 2021) adapun karekteristik model komunikasi Lasswell, yaitu : Komunikasi berlangsung satu arah, Tidak memiliki umpan balik, Terlihat umum dan mencakup seput komunikasi bersifat tradisional, Model komunikasinya sebagai bentuk propaganda karena menitikberatkan pada hasil, Dibuat sebagai bentuk media persuasi. Media komunikasi Lasswell biasanya dipakai untuk menggambarkan konteks komunikasi massa, misalnya seperti televisi, radio, majalah, koran, dan lain sebagainya. Karena proses komunikasinya bersifat satu arah saja. Konsep model komunikasi Lasswell juga meliputi sebagai berikut: siapa-pembahasan soal apa- apa mediana-siapa-dan memakai Efek apa

Rogers dan D. Lawrence Kincaid mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dua orang atau lebih dalam membentuk dan menukar informasi satu dengan yang lain. (Humairaa, 2021) Stimulus yang dihasilkan komunikator distruktur dan terorganisasilebih

baik untuk diartikan sebagai kumpulan stimulus informative yang dikeluarkan oleh komunikator (Joanes, 2014). Berfikir menjadi sebuah proses dalam dua pembagian yaitu satu adalah bagian persepsi dan kedua adalah logik, menurut Edward de Bono (1969). Hal ini dijelaskan pada buku “Organizational Behavior” karya Mc Shane dan Von Glinow dikatakan persepsi adalah proses menerima informasi dan memahami dunia di sekitar kit. (Joanes, 2014).

Banyaknya konten-konten di *YouTube* menjadi inovasi bagi beberapa *YouTuber* di Indonesia. *Channel* podcast pun memiliki berbagai macam konten yang disediakan dengan berbagai tema yang disuguhkan. Penggunaanya dapat dengan bebas melihat *channel* podcast kesayangannya untuk dilihat dan diikuti agar terus mendapatkan informasi yang diinginkan. Dari banykanyapodcast yang terkenal, diantaranya adalah *podcast* Daddy Corbuzier. Deddy Corbuzier dulunya dikenal sebagai seorang pesulap dan pembawa acara televisi hingga kini Deddy memulai karirnya di dunia *podcast*-nya dimulai pada tahun 2019.

Deddy mengangkat isu-isu yang tengah hangat diperbincangkan di dalam konten *podcast*-nya. Penjelasan kontemporer memebrikan saran bahwa komunikasi mengarah pada berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “Kita berbagi pikiran,” “Kita berbagi makna,; dan “Kita mengirim pesan”. (Mulyana, 2008) strategi program dilihat dari aspek manajemen startegis berupa perencanaan program yang diarahkan pada produksi program apa saja yang akan dibuat dan diproduksi selanjutnya penjadwalan program untuk menarik pemirsa sebanyak-banyaknya pada waktu tertentu. (Efi, 2017)

Secara umum media sosial menjadi jejaring yang dapat membuat orang bertemu secara visual tanpa terhalang jarak dan waktu serta berfungsi untuk menjalin komunikasi, diskusi, dan saling berbagi informasi. Media sosial menjadi wadah interaksi secara jaringan dengan berbagai situs yang dapat diakses dengan mudah dan memiliki ikatan seperti keluarga, teman, rekan bisnis dan lain sebagainya. (Alyusi, 2016)

Deddy Corbuzier sering melakukan kolaborasi bersama beberapa artis, *YouTuber* bahkan Gubernur, sebagai bintang tamu di *podcast*-nya. Dengan kemampuan komunikasi yang baik dalam menyajikan konten *podcast*-nya, Deddy tak jarang gagal untuk mendapatkan informasi lengkap dan detail dari sumber yang sudah diundang untuk membuat *podcast*-nya.

Sesuai dengan data, pada *channel YouTube* Deddy Corbuzier, jumlah pengikutnya sudah mencapai 18,7 juta orang. Dari *channel YouTube*- nya ini, Deddy mampu mendapatkan penghargaan “The Diamond Creator Award 2020” karena keberhasilannya dapat mencapai 18,7 juta pengikut dan *official channel podcast* Deddy Corbzier yang masuk di kolom *trending 1 YouTube*. *Channel YouTube* Deddy Corbuzier mampu menarik perhatian masyarakat Indonesia dengan tampilan audiovisualnya.

Ini lah yang membuat *podcast* Deddy Corbuzier banyak diminati oleh penggemarnya dengan mengangkat tema *podcast* yang menarik dan dapat memberikan informasi. Keberadaan *podcast* sangat dekat dengan generasi milenial. Karena memiliki konten yang informatif. Konten *podcast* yang bervariasi, mulai dari edukasi, hiburan, gaya

hidup, bisnis, ekonomi dan sebagainya. Banyaknya *YouTuber* yang kerap sekali membuat konten berupa *podcast* menjadi salah satu cara siaran yang akan terus berkembang di masa depan.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi stambuk 2017-2021 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) pada *podcast channel YouTube* Deddy Corbuzier sebagai bentuk analisis penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana merupakan penelitian menggunakan prosedur dan metodologi yang spesifik. Didasari dengan teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiah serta mampu menghargai berbagai data lapangan tanpa membuat generalisasi. (Rosyada, 2020). Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada pemaknaan fenomena atau kejadian. Pendekatan untuk menyelesaikan masalah adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan wawancara. Penulis menggunakan metode ini, untuk menjelajahi lebih dalam tentang persoalan tujuan dari dipilihnya penelitian ini. Fokus penelitian ini agar mengetahui persepsi komunikasi penggemar *podcast* pada channel *YouTube* Deddy Corbuzier di Prodi Ilmu Komunikasi UIN SU. Sumber data yang didapatkan penulis yaitu para responden yang akan dibagi menjadi data sekunder dan data primer. Dilakukannya penelitian ini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan berfokus pada Prodi Ilmu Komunikasi. Lamanya waktu penelitian terhitung sejak bulan Juni-Agustus 2022. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik Wawancara sebagai bentuk komunikasi secara langsung antara informan dan penanya melalui sebuah interaksi. (Yusuf, 2014), Observasi dan Dokumentasi, Hal ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif. (Restu, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Konten Video LGBT Dan Nikah Beda Agama Dalam Akun *YouTube* Deddy Courbuzier Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2017-2021 UIN SU

Secara umum, konten *YouTube* dapat memiliki pengaruh yang besar tergantung pada jenis konten yang ditampilkan dan jumlah orang yang menontonnya. Namun, perlu diingat bahwa *YouTube* juga memiliki konten yang tidak bermanfaat dan bahkan berbahaya, seperti hoax atau konten yang melanggar hukum. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kebenaran dan relevansi konten sebelum menyimpannya atau membagikannya kepada orang lain.

Tidak dipungkiri saat ini, masyarakat terkhususnya Mahasiswa cenderung menjadikan media *YouTube* sebagai media yang sering digunakan dalam memperoleh informasi ataupun sebagai tempat untuk melihat tayangan hiburan bahkan sampai menjadi media belajar. Konten video pada segmentasi *Somasi* pada akun *YouTube* Deddy Corbuzier yang berjudul LGBT dan Nikah Beda Agama dapat memeberikan pengaruh terhadap

Mahasiswa hal ini seperti yang disampaikan oleh Rafifa Luqyana Kesuma (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambul 2018) yang diwawancarai via telfon video whatsapp:

... "Saya sebagai mahasiswa ilmu komunikasi juga jadi belajar, menyampaikan sesuatu bisa dengan cara yang lebih asik. Selain itu juga jadi membuktikan data yang disampaikan apakah benar atau tidak dengan research apa saja yang mereka bahas. Salah satunya, isi dari pasal 418. Ini bisa menambah wawasan saya juga"...

... "Lalu, dengan adanya kolom komentar, pendapat-pendapat kita yang mungkin sulit diutarakan, bisa diutarakan lewat kolom komentar"... (wawancara 2 Januari 2023, 00.29 WIB)

Dari yang disampaikan Informan bahwa konten video tersebut bisa mampui menjadi mediasi untuk belajar bagaimana sebagai Mahasiswa Ilmu Komuniaksi bisa menyampaikan sesuatu dengan cara yang lebih baik dan asik dan bagaimana Informan bisa membuktikan secara pribadi apakah yang disampaikan pada konten tersebut benar keberadaannya atau tidak dengan cara mencari data dari sumber yang valid dan mampu menjadikan informasi tersebut sebagai penambah wawasannya. media memberi pengaruh terhadap prilaku masyarakat, media dapat membentuk persepsi dan mengatur bagaimana pengalaman dan media bisa menyatukan seluruh dunia (James Jr W. Tamkard dan Werner, 2011).

Selain itu juga Informan menyampaikan bahwa adanya media Youtube tersebut bisa menjadi wadah untuk menyampaikan pendapat Masyarakat. Adanya konten itu membuat penonton lebih tahu fakta yang sebenarnya terjadi seperti yang dikatakan Arina Putri Hasanah Marpaung (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambul 2021) yang diwawancarai via telfon video whatsapp:

... "Tentu memberikan manfaat, saya sebagai penonton jadi tau fakta yang sebenar-benarnya terhadap masalah yang sedang heboh dan menimbulkan keresahan masyarakat"... (wawancara 5 Januari 2023, 20.02 WIB)

Hal berbeda pun disampaikan oleh Ilham Pratama Siregar (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambul 2019) dan Wan Tiara (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambul 2020) yang tidak mendapatk pengaruh lebih terhadap konten tersebut karena informasinya sudah diketahui, seperti yang mereka pada saat diwawancarai via telfon video whatsapp:

... "Tidak kasih pengaruh lebih karena saya sudah tau beberapa informasi itu sebelumnya"...

... "karena da tau beberapa informasi dari pembahasannya jadi tidak memberikan pengaruh apa-apa si"...

Informan menyampaikan bahwa informasi yang disampaikan bisa diterima oleh penonton, namun karena pembahasannya sudah diketahui sebelumnya maka, para Informan tidak mendapatk pengaruh besar terhadap konten tersebut.

B. Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UIN SU Stambuk 2017-2021 Mengenai Konten Video LGBT Dan Nikah Beda Agama Dalam Akun YouTube Deddy Courbuzier

Media sosial *YouTube* adalah sebuah *platform* sosial media yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah, berbagi, dan menonton video. Platform ini sangat populer dan banyak digunakan oleh individu dan perusahaan untuk mempromosikan produk atau jasa, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan bahkan menghasilkan pendapatan melalui iklan yang ditayangkan di video mereka. (Nugroho, 2020)

Selain itu *YouTube* sebagai *platform* sosial media yang banyak digunakan untuk mengupload dan menonton video. *YouTube* memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi video, menonton video yang dibuat oleh orang lain, dan berkomentar pada video tersebut. Banyak orang menggunakan *YouTube* untuk menyebarkan informasi, hiburan, dan bahkan untuk menghasilkan uang. *YouTube* juga merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan visibilitas dan mendapatkan lebih banyak penonton untuk konten yang dibuat. Dengan menggunakan fitur-fitur seperti deskripsi video, tag, dan judul yang menarik, dapat meningkatkan peluang untuk menjadi populer di platform ini.

Platform ini dapat digunakan oleh orang-orang untuk berbagi video yang mereka buat. Selain itu, *YouTube* juga menawarkan berbagai fitur seperti daftar putar, halaman kanal, dan komentar yang memungkinkan penggunaannya untuk terlibat dengan konten yang mereka sukai. Salah satu akun yang menarik perhatian warganet saat ini adalah akun *YouTube* Deddy Courbuzier yang menyuguhkan berbagai konten setiap harinya, salah satu konten yang mengandung pro dan kontranya berjudul “LGBT DAN NIKAH BEDA AGAMA!!DOUBLE KILL!–SOMASI” menarik viewers hingga 2,6 juta penonton dan 60 ribu penyuka. Dengan begitu adanya konten video tersebut tentu banyak bermunculan persepsi atau pandangan masyarakat terutama Mahasiswa mengenai konten video LGBT dan Nikah Beda Agama dalam akun *YouTube* Deddy Courbuzier.

Persepsi mahasiswa terhadap konten *YouTube* Deddy Corbuzier berbeda-beda. Namun, beberapa mahasiswa mungkin melihat Deddy Corbuzier sebagai seorang yang inspiratif dan memiliki pandangan yang unik tentang hidup. Mereka menganggap bahwa video-videonya memberikan motivasi.

Beberapa mahasiswa juga menganggap bahwa konten *YouTube* Deddy Corbuzier dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkhususnya untuk Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Setelah dilakukannya penelitian terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2017-2021 maka hasil penelitian ini akan menjelaskan beberapa persepsi Mahasiswa dalam konten video *YouTube* yang mengacu pada indikator tentang persepsi positif dan negatif.

Pembahasan dalam video tersebut juga menunjukkan bahwa kesenjangan sosial masih terjadi di NKRI dan hal ini dibahas pada konten tersebut seperti yang dikatakan oleh Wan Tiara (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2020) yang diwawancari via telfon video whatsapp:

...”Kalau sisi positif apa yang disampaikan saat di Somasi itu benar bahwa di NKRI ini, masih ada kesenjangan sosial, apalagi antara yang good looking sama yang enggak”... (wawancara 2 Januari 2023, 15.47 WIB)

Informan turut berpendapat sama terkait pembahasan di video Somasi tersebut bahwa kini kesenjangan sosial masih ada dan terjadi di NKRI. Hal ini menurutnya bisa dilihat dari bagaimana orang lain menilai antara orang yang memiliki paras tampan/cantik dengan orang yang biasa saja.

Saat ini Masalah yang terjadi kepada hal negatif bisa dilihat berbeda jika melihatnya dari sisi lain seperti yang disampaikan Arina Putri Hasanah Marpaung (Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stambuk 2021) yang diwawancari via telfon video whatsapp:

...”Menurut saya dari konten tersebut kalau dilihat dari sisi positifnya kita jadi tau kalau suatu masalah yang mengarah ke negatif bisa dilihat berbeda jika kita melihatnya dari sisi lain. Dari konten Somasi tersebut kita bisa melihat seorang komika bebas berpendapat dengan mewakili keresahan masyarakat terhadap masalah yang terjadi”... (wawancara 5 Januari 2023, 20.02 WIB)

Informan berpendapat setelah menyaksikan tayangan video tersebut bahwa bahwa suatu masalah yang buruk jika dilihat dari sisi positifnya maka bisa dilihat berbeda dari sisi lain. Dan konten tersebut mampu mewakili keresahan masyarakat terhadap masalah yang sedang terjadi saat ini.

C. Efek yang Ditimbulkan Dari Konten Video LGBT Dan Nikah Beda Agama Dalam Akun YouTube Deddy Courbuzier Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi?

Efek komunikasi yang dirasakan saat melihat tayangan video YouTube beragam, beberapa efek komunikasi yang mungkin dirasakan saat melihat tayangan video YouTube adalah efek kognitif, afektif dan juga konatif. Efek komunikasi sebagai dampak yang ditimbulkan oleh media sosial seperti YouTube. Beberapa efek komunikasi massa yang mungkin ditimbulkan oleh tayangan video YouTube adalah:

- a. Efek opini publik, di mana tayangan video YouTube dapat mempengaruhi opini publik tentang suatu masalah atau isu tertentu.
- b. Efek sosialisasi, di mana tayangan video YouTube dapat mempengaruhi pandangan, sikap, atau perilaku individu atau masyarakat.
- c. Efek hiburan, di mana tayangan video YouTube dapat menyediakan hiburan atau kesenangan bagi penonton.

- d. Efek polarisasi, di mana tayangan video YouTube dapat memperkuat pandangan yang sudah ada atau memperkenalkan pandangan baru yang berbeda dengan pandangan yang sudah ada.

Efek komunikasi yang ditimbulkan oleh tayangan video *YouTube* dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada jenis konten yang ditonton dan bagaimana individu meresponsnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kebenaran dan relevansi konten sebelum menyimpannya atau membagikannya kepada orang lain.

1. Efek Kognitif

Efek yang membahas tentang media serta membantu para khalayak mendapatkan informasi yang bermanfaat dan mampu menambah pengetahuan pada diri komunikator. Efek kognitif juga merupakan perubahan dalam cara kerja otak yang dapat terjadi sebagai hasil dari suatu stimulus atau rangsangan. Contohnya efek placebo, efek priming, dan efek persepsi yang dapat mempengaruhi cara seseorang menanggapi suatu situasi atau informasi

Efek komunikasi pada media sosial *YouTube* dapat mempengaruhi bagaimana penonton menanggapi dan berinteraksi dengan konten video yang diunggah. Beberapa efek komunikasi yang dapat dicapai melalui *YouTube*. Informasi yang disuguhkan dalam konten *Somasi* memberikan informasi serta pengetahuan terhadap aturan menanyakan agama seseorang seperti yang disampaikan Rafifah Luqyana

... "Informasi yang didapatkan ada. Saya baru tau Tessy itu dilarang tampil di TV karena alasan berdandan seperti perempuan. Lalu, mengenai agama seseorang yang ga seharusnya jadi pertanyaan"...

Tidak hanya asal berbicara di dalam konten tersebut juga memeberikan informasi terkait UU Hukum Pidana (RUKHP) seperti yang disampaikan oleh Wan Tiara

... "Soal UU yang cewek dan cowok bukan uami istri tapi melakukan seks bebas akan dipidanakan kecuali dijanjikan untuk dikawninkan, saya baru tau kalau bunyi dari pasalnya kayak gitu"...

Informasi yang didapatkan dari informan terkait pasal dan UU RUKHP juga tersampaikan dan selain itu juga informan jadi lebih tau etika bertanya kepada seseorang tentang "apa agamanya". Dalam konten video tersebut juga mengulih beberapa kasus yang tidak ramai di Tv tapi turut dibahas dalam konten *Somasi* tersebut seperti yang disampaikan oleh Misroh Pebrianti

... "Informasi yang saya dapatkan itu seperti kasus-kasus yang tidak ramai dibicarakan di TV, tetapi mereka bahas dikonten itu"...

Dalam tayangan konten tersebut didapati hal – hal ataupun kasus yang tidak banyak disebarluaskan pada media massa TV, tapi dalam konten tersebut Pembicara

membahnya, hal ini didapati dalam pembahasan Tessy yang dilarang tampil di Tv karena cara penampilannya seperti menyerupai perempuan.

Pembahasan pada konten yang umum tengah dibicarakan juga mampu sampai kepada penontonnya seperti yang disampaikan oleh Ilham Pratama Siregar

...”Informasinya bisa tersampaikan kepada penonton, tapi karena saya sudah tau sebelumnya jadi tidak memberikan informasi lebih kepada saya”...

Informasi yang disampaikan oleh komika Adriano juga memberikan informasi terkait adanya kasus pelecehan yang pernah terjadi oleh salah satu Aktor dari Amerika seperti yang disampaikan oleh Arina Putri Hasanah Marpaung

...”Salah satu informasi yang saya dapat yaitu disampaikan oleh informan Adriano yaitu kasus Johnny Deep yang disamain dengan Gofar Hilman mengenai pelecehan seksual”...

Para Informan juga mendapatkan informasi bahwa adanya kasus pelecehan yang pernah terjadi dari salah satu Aktor ternama Amerika, Jhonny Deep yang sama dengan Gofar Hilman terkait pelecehan seksual.

2. Efek Afektif

Efek yang menimbulkan perubahan perasaan para penontonnya, baik perasaan senang, sedih, marah, bahagia atau lainnya. Efek ini juga membuat seseorang merasakan informasi yang didapatkannya secara emosional. Efek Afektif adalah perasaan atau emosi yang muncul sebagai respons terhadap suatu stimulus. Efek ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengevaluasi atau menilai suatu situasi atau objek. Efek afektif dapat bersifat positif atau negatif.

Konten tersebut memberikan respon positif karena Pembawaan yang yang asik buat penonton tidak merasa bosan dan juga ikut tertawa dengan pembawaan informannya, hal ini disampaikan oleh Rafifa Luqyana

...”Nah cara pembawaan mereka jugaa asik. Walaupun pembahasannya serius tapi pesannya nyampe. Jadi gak bosan dengerinnya dan ikutan ngakak sama pembawaan mereka. Saya pun sebagai Ilmu Komunikasi jadi belajar, kalau menyampaikan sesuatu bisa dengan cara yang lebih asik dan mudah dipahami”...

Informan merasa gaya Bahasa yang disampaikan para Pembicara asik. Jadi hal yang disampaikan dapat diterima oleh penonton meskipun pembahasannya serius Penonton tidak merasatkan bosan dan jadi ikutan tertawa karena adanya jokes saat penyampaian topik. Informan jadi ikut belajar bagaimana bisa menyampaikan sesuatu dengan cara yang baik dan asik sehingga mudah dipahami.

3. Efek Konatif

Efek yang ditimbulkan dari efek kognitif dan afektif. Efek ini menjadi akibat yang timbul dalam diri khalayak, berupa tindakan ataupun sebuah kegiatan dan memengaruhi objek yang berkaitan. Efek konatif adalah perubahan dalam perilaku atau tindakan seseorang yang diakibatkan oleh suatu stimulus atau rangsangan. Contohnya efek persuasi, efek reklame, dan efek pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir atau bertindak. Adanya Efek ini akan memberikan rangsangan terhadap Mahasiswa dalam menanggapi konten video Deddy Corbuzier dengan cara mengikuti akun, berkomentar sampai membagikan konten tersebut kepada orang lain.

Dalam media *YouTube* tersedia fitur komentar yang membuat orang bisa dengan mudah menyampaikan pendapatnya, tapi berbeda dengan Rafifa Luqyana Kesuma lebih memilih membahas ke beberapa teman daripada meninggalkan komentar.

...”Kalau untuk komentar atau subscribe engga ya, tapi sempat bahas ke beberapa teman. Dan ternyata ada yang sependapat ada jugayang gak sependapat. Ya wajarlah, berbeda pendapat yakan”...

Adanya konten tersebut Informan Rafifa justru lebih tertarik untuk membahasnya Bersama teman dibandingkan meninggalkan jejak komentar pada kolom yang telah disediakan pada media *Youtube*.

KESIMPULAN

Pengaruh konten video LGBT dan nikah beda agama dalam akun *YouTube* Deddy Courbuzier pada mahasiswa ilmu komunikasi stambuk 2017-2021 UIN SU memiliki dampak terhadap perilaku informan, mulai dari pengetahuan yang bertambah, belajar bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan tepat, sampai mencari tahu terhadap data yang disampaikan. Para informan juga ikut andil dalam membuktikan apakah yang disampaikan benar atau tidaknya sehingga tidak hanya sekedar menerima secara keseluruhan tapi juga memperhatikan hal – hal yang dianggap riskan. Para informan juga jadi lebih mengetahui beberapa fakta yang terjadi, mulai dari Tessy yang dilarang tampil di TV karena cara pakainnya menyerupai perempuan sampai adanya pelecehan yang terjadi kepada Jhonny Deep, seorang Aktor asal Amerika

Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UIN SU Stambuk 2017-2021 Mengenai Konten Video LGBT Dan Nikah Beda Agama Dalam Akun *YouTube* Deddy Courbuzier beragam hasilnya, mulai dari persepsi positif sampai kepada persepsi negatif. Jika dilihat dari persepsi positifnya maka yang didapatkan oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai informan adalah:

- a. Konten tersebut menjadi wadah tepat untuk menyampaikan pikiran dan keresahan yang terjadi dan mewakili pendapat orang lain

- b. Konten tersebut memberikan informasi tentang adanya kasus-kasus yang tidak pernah diungkap di TV
- c. Konten tersebut bisa dilihat dari sisi positifnya meski pembahasan yang diangkat adalah sebuah permasalahan

Jika diambil dari sisi negatifnya tentu konten ini memiliki beberapa kekurangan berdasarkan yang disampaikan informan, diantaranya:

- a. Adanya penyampaian yang tidak tepat persoalan komika tidak harus memiliki etika karena cukup dengan menghibur dan lucu saja dan bahasa yang digunakan kurang tepat karena dianggap terlalu frontal.
 - b. Pembahasan dalam konten tidak terlalu spesifik terhadap judul dan terdapat beberapa pembahasan didalamnya dan kurangnya riset terhadap data yang disampaikan
1. Efek yang Ditimbulkan Dari Konten Video LGBT Dan Nikah Beda Agama Dalam Akun YouTube Deddy Courbuzier Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah efek kognitif, afektif dan juga konatif. Para informan mendapati efek yang mereka rasakan dan pikirkan setelah melihat tayangan pada video tersebut, diantaranya:
- a. Efek Kognitif; Informan mendapatkan informasi terkait soal UU RUKHP dan juga pasal terkait penyiaran serta informan mengetahui isu – isu yang hangat dibicarakan
 - b. Efek Afektif; Informan tidak merasa bosan saat menonton video tersebut karena kontennya yang bersifat menghibur dan juga pembawaan yang santai sehingga dapat dengan mudah dipahami
 - c. Efek Konatif; Informan tertarik untuk melihat konten - konten lainnya dari Deddy Corbuzier dan juga tertarik membawa pembahsan ke teman

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, E. S. (2021). *Anak, Komunikasi dan Interaksi*. Bandung: Salam Insan Mulia.
- Changara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Humairaa, U. A. (2021). *50 Pengertian Komunikasi Menurut Ahli*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu.
- Joanes, A. S. (2014). *Persepsi dan Logik*. Johor: UTM Sukadai.
- James Jr W. Tamkard dan Werner, J. S. (2011). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa, Ramawagu*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu komunikasi: Suatu Penganta*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Jakarta: kencana.
- Restu, R. M. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah, Efi. (2017). *Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Audio*